

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chatib di Indonesia memberikan pengertian lain dalam mengartikan kecerdasan. Melalui teori ini, kecerdasan menjadi multidimensi, artinya bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan. Teori ini pun memandang bahwa setiap manusia itu cerdas dan minimal memiliki satu kecerdasan yang dapat membawa pada kondisi akhir terbaiknya.
2. Implementasi *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chatib meliputi multi metode, multi media, multi sensorik. meliputi *input*, proses dan *output*. Hasil yang dicapai pada proses pendidikan yang menggunakan teori *multiple intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan peserta didik tidak hanya dijejali teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa. Dengan penerapan konsep *multiple intelligences* secara tidak langsung akan merubah sikap dan perilaku anak sehingga dalam proses tumbuh kembangnya, ia mampu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan hidup sebagai akhir dari tujuan pendidikan.

B. Saran-saran

1. Bagi para praktisi pendidikan, pemikiran Munif Chatib mengenai pendidikan berbasis *multiple intelligences* diharapkan menjadi bahan renungan dengan melihat realita yang terjadi terutama mengenai penghargaan yang diberikan pada setiap kecerdasan yang dimiliki anak.
2. Bagi para pendidik (guru) dan orantua, adanya pemahaman mengenai teori *multiple intelligences* diharapkan mampu membangun kualitas anak bangsa menuju arah yang lebih baik.

C. Pentup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. peneliti dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini dengan lancar. Akan tetapi penulis menyadari bahwa isi maupun dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti selalu membuka diri menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna kebaikan peneliti di masa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah jualah segalanya peneliti kembalikan dan hanya kepadaNya pula segala penyembahan diserahkan. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. semata dan dengan kekurangan yang peneliti miliki, menunjukkan bahwa peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan.